

Khotbah Minggu 9 Agustus 2020

Pembacaan Alkitab: Nehemia 2:11-20

Tema: Bersama Membangun Bangsa.

Oleh: Pdt. Drs. G.E.W Kumaat, S.Th, M.Si

Saudara-saudara yang di berkati Tuhan.

Bulan Agustus setiap tahun dirayakan sebagai bulan perjuangan, yang berpuncak pada peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus. Di kala tahun ini kita memperingati dan merayakan 75 tahun Proklamasi Kemerdekaan, maka isi dan maknanya telah bergeser pada perjuangan mengisi kemerdekaan dengan upaya membangun disegala bidang secara bersama. **Mengapa?** Agar kita jangan diejek terlebih lagi dilecehkan oleh bangsa-bangsa lain. Muncul pertanyaan praktis ialah: siapa yang harus membangun bangsa ini?

Saudara-saudara yang di berkati Tuhan.

Di akhir tahun 1960an dan awal 1970an Gubernur Sulawesi Utara Mayor Jendral H.V. Worang menerbitkan buku yang berjudul: ***“Rondoren umbanua”***, kalimat tersebut dari bahasa Tonsea yang artinya ***Bangunlah Negerimu***. Ungkapan ini di kumandangkan untuk memanggil, memotivasi bahkan menantang anak bangsa khususnya warga Sulawesi Utara dimanapun juga mereka berada, supaya membangun daerah, membangun bangsa Indonesia tercinta. Sebab, kalau bukan kita yang mau membangun, siapa yang akan membangun? Jawaban atas pertanyaan tadi ialah yang harus membangun adalah kita, warga desa, warga kota, ya anak bangsa yang harus membangun. Kita harus membangun secara bersama agar tantangan, kesulitan dan seberat apapun yang hendak kita bangun, pasti dapat dikerjakan. Sebagai ilustrasi: Tangan kita ada lima jari, jari kelingking tidak dapat

mengangkat sebuah benda. Jari manis, jari tengah, jari telunjuk bahkan ibu jari sekalipun tidak dapat berbuat apa-apa. Tetapi kalau lima jari ini secara bersamaan dan Bersatu mengangkatnya, pasti bend aitu akan terangkat. Jadi sekali lagi: secara bersama dan bersatu, kita membangun bangsa kita. Itulah tema pemberitaan firman Tuhan Minggu ini.

Saudara-saudara yang di berkati Tuhan.

Mencermati kalimat arif yang dicetuskan Mayjen H.V Worang tetapi yang juga dilaksanakan oleh salah satu putra terbaik SULUT, anak bangsa Indonesia , saya teringat seorang tokoh Yahudi yang disaksikan Alkitab yakni Nehemia. Nehemia tidak hanya mengajak, bicara dari jauh melainkan turun tangan langsung membangun negerinya yang porak-poranda karena di hancurkan bangsa Babel. Yerusalem sebagai kota kebanggaan, telah dihancurkan dan penduduknya dibuang. Walaupun pada akhirnya orang Israel dapat kembali ketanah airnya namun situasi negerinya, khususnya Yerusalem, sangat sangat memprihatinkan (band: pasal 1:3)

Nehemia salah seorang Yahudi yang boleh dikata so *tabae* sebab punya jabatan sebagai juru minum Raja. Mendengar dari saudara-saudaranya bahwa tembok Yerusaem terbongkar dan pintu gerbangnya telah terbakar. Hatinya terusik oleh berita tentang negerinya, sehingga ia terpanggil oleh seruan nyata: Bangunlah negerimu – **Rondoren um Banua**. Ia Nehemia bangkit dan bergerak cepat dengan mengambil 3 langkah pasti yakni :

- (1) Bergumul dalam doa, mengetuk hati Tuhan dengan harapan Tuhan Allah mau berpengapa dengan umatnya (pasal 1)

(2) Mengetuk pintu hati raja dengan harapan ada sesuatu yang akan dibuat raja untuknya, untuk bangsanya dan untuk negerinya (2:1-10)

(3) Aksi Nyata: Turun langsung untuk membangun negerinya (2:11-20)

Dan yang menjadi fokus penghayatan serta pemaknaan firman Tuhan pada minggu ini ialah berita pasal 2:11-20 yang isinya: Usaha bersama membangun negeri atau bangsa tercinta.

Saudara-saudara yang diberkati Tuhan.

Berita yang disaksikan dalam Nehemia 2:11-20 disajikan dalam bentuk cerita, namun bukan asal cerita melainkan cerita firman sehingga mempunyai makna dan pesan bagi kita yang sedang bergairah memperingati HUT Proklamasi di tengah ancaman Virus Corona.

Saya mengangkat dan menyajikan beberapa pesan firman yakni:

1. Iman percaya adalah dasar yang kuat dalam usaha membangun bangsa secara bersama. Peran iman ditampilkan Nehemia dan hal itu jelas dalam ayat 12: *...Rencana yang akan kulakukan untuk Yerusalem, yang diberikan Allahku dalam hatiku,* ayat 18: *...betapa murahannya tangan Allahku yang melindungi aku... dan ayat 20:... Allah semesta alam, Dialah yang membuat kami berhasil!*

Dengan kata lain:

- Biarlah Tuhan hadir dan berperan mulai dari perencanaan.
- Tuhan sebagai jaminan dalam segala upaya kita membangun.
- Dengan Tuhan kita sukses.

Tiga hal dasar inilah yang menjadi modal utama kita dalam membangun dan dalam upaya menangkal serta membasmi virus corona.

2. Dalam upaya bersama membangun bangsa, maka sangat diperlukan data yang valid, untuk itu perlu observasi yang cermat (2:12-16). Data yang diangkat dari fakta dan realita membuat apa yang kita lakukan bersama untuk membangun bangsa, menjadi tepat sasaran, tepat guna dan tidak mengumbar janji yang manis tapi hasilnya pedis.
3. Memaparkan kenyataan untuk memotivasi guna beraksi (ayat 17-18) menyadarkan akan kenyataan yang sesungguhnya menjadi motor penggerak untuk beraksi secara bersama membangun bangsa.
4. Di setiap usaha yang baik sekalipun, tidak pernah steril dari tantangan, rintangan bahkan kritik (ayat 19)
Tetapi kritikan yang muncul tidak membuat kita patah hati lalu berhenti dan mundur melainkan justru jadi pendorong dan pembakar semangat untuk lebih kerja keras menanggapi apa yang diidamkan.
5. Selalulah ada keyakinan bahwa kita hanyalah hamba-hamba Tuhan yang melaksanakan amanat Tuhan untuk bersama membangun bangsa.
Bukan keinginan kita dan bukan untuk mencari nama tetapi melakukan apa yang hendak Tuhan lakukan untuk membangun bangsa Indonesia tercinta. Amin